

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Ice breaking* (Penyegaran)

a. Pengertian *Ice breaking*

Secara bahasa *Ice breaking*/penyegaran berarti pemecah es. Sehingga secara istilah *Ice breaking* memiliki arti menghidupkan kembali suasana yang awalnya kaku/dingin menjadi bergembira.¹Dengan pembelajaran yang menyenangkan setiap peserta didik tidak merasa jenuh dan dengan mudah mereka menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Ice breaking adalah kegiatan yang dapat mencairkansuasana sehingga dapat menyegarkan kembali dan mengembalikan kondisi kepada keadaan semula yaitu pada fokus peserta didik yang kondusif.²Adanya *Ice breaking* dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak pasif.³

Berdasarkan referensi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Ice breaking* merupakan

¹ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Meida, 2012), 1-3

²Achmad Fanani, “*Penyegaran* dalam Proses Belajar Mengajar,” *Jurnal Buanan Pendidikan*, 6, No. 11 (2010), 69, Diakses Pada 21 Nopember 2019, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahukewjn-Azpnprlahuczgtgghyzkcx8qfjaaegqiax&url=http%3a%2f%2fjurnal.unipasby.ac.id%2findex.php%2fjurnal_buana_pendidikan%2farticle%2fdownload%2f1080%2f915&usq=Aovvaw3no6yvavbn3anf4cy2vlg

³Riya Susanah dan Dedy Hidayatullah Al Arifin, “Penerapan Permainan Penyegar (*Penyegaran*) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, No. 04 (2012): 43, Di Akses Pada 19 Nopember 2019, https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&sxsrf=Acybnqyax-_Rdkxd_Qeckgc1kuhxfkcaq%3a1574135447256&ei=L2btxcajd_Wv8qpkik-Ibw&q=Jurnal+Penerapan+Permainan+Penyegar&Oq=Jurnal+Penerapan+Permainan+Penyegar&gs_l=Psy-Ab.3...94497.95951..96348...0.0..0.977.1886.6-2.....0....1..Gws-Wiz.Rjz1o06i-K0&ved=0ahukewigy6xbr_Xlahx1v3wkhwtcc3eq4dudcao&uact=5

aktivitas yang dapat mencairkan suasana disaat peserta didik mulai merasa tidak kondusif dan jenuh dalam belajar. Pemberian *Ice breaking* bertujuan agar anak kembali terfokus dalam pembelajaran sehingga mudah menerima dan memahaminya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan ayat Al Quran surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."⁴

Penjelasan surah di atas menunjukkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Kata baik tersebut memiliki makna yang luas. Suri tauladan yang baik adalah yang mengetahui kondisi dan kebutuhan umatnya. Begitu juga dengan seorang guru, harus bisa mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan bagaimana kondisi peserta didiknya. Dalam pembelajaran guru harus bisa menerapkan metode yang tepat agar pembelajaran menjadi optimal dengan memperhatikan perkembangan siswanya. Salah satunya adalah menerapkan *ice breaking*/penyegaran sesuai tahap perkembangan siswa MI pada umumnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Ice breaking*

Menurut Slamet Windarto dalam bukunya yang berjudul *99 Ice breaking* untuk layanan bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa tujuan dilaksakannya *Ice breaking* adalah sebagai berikut⁵:

- 1) Terciptanya kondisi yang sama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
- 2) Meniadakan pembatas bagi peserta didik, agar tidak terdapat sekat antara dia pandai dia tidak, dia

⁴ Qur'an Kemenag, Al Ahzab 21, Diakses Pada 10 Juni 2020, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/33/21>

⁵ Slamet Windarto, *99 Penyegaran Untuk Layanan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2018), 1

kaya dia tidak, dia cantik dan sebagainya. Namun yang ada adalah sama-sama menggapai kesempatan untuk berprestasi.

- 3) menciptakan suasana yang hangat antara peserta didik.
- 4) Menciptakan semangat dan memotivasi sesama peserta didik agar mengikuti kegiatan yang berlangsung sampai selesai

Adapun manfaat dilaksanakannya *Ice breaking* dalam pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut⁶:

- 1) Proses dalam penyampaian informasi berjalan secara optimal.
- 2) Saling termotivasi antara keduanya (guru dan siswa) dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Hubungan keduanya (guru dengan peserta didik) semakin erat.

Dengan adanya *Ice breaking* dalam pembelajaran anak tidak merasa bosan, sehingga daya tangkap dan semangat anak tidak menurun. Dengan adanya *Ice breaking* anak merasa senang terhadap guru yang mengajar dan mata pelajaran yang disampaikan.

c. Ragam Teknik *Ice breaking*

Berbagai macam cara *Ice breaking* yang dapat diberikan untuk peserta didik, diantaranya sebagai berikut⁷:

- 1) Gerakan
Menggerakkan organ tubuh dengan cara bergantian atau bersamaan yang tidak perlu menguras banyak tenaga, tidak membahayakan, dan yang pasti mengandung kegembiraan.

⁶Moh. Fatih Luthfi, "Pembelajaran Menggairahkan dengan *Penyegaran*," *Jurnal Studi Islam* 1, No. 1 (2014): 27, di akses pada 27 November 2019,

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjs3P7bx_TmAhXMwzgGHQ1IBRQQFjABegQIBRAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.iaitaboh.ac.id%2Findex.php%2Fmadinah%2Farticle%2Fdownload%2F147%2F114&usg=AOvVaw0SI_xhkxc075x5pWYw_b91

⁷Moh. Fatih Luthfi, *Pembelajaran Menggairahkan dengan Penyegaran*,...28-29

- 2) Bertepuk
Tepuk tangan adalah aktivitas yang bisa dipraktikkan secara langsung tanpa adanya konseptual yang rumit untuk dipersiapkan.
- 3) Menyanyi
Kegiatan yang banyak disukai oleh anak-anak adalah bernyanyi. Dengan bernyanyi kelas mejadi berwarna kembali karena. Guru berinovasi dalam membuat lagu yang bernuansa pendidikan bahkan yang selaras dengan pelajaran.
- 4) Permainan
Stimulasi yang dapat dilakukan peserta didik dalam pembelajaran salah satunya adalah bermain. Belajar tidak semua memperhatikan, membaca atau menulis namun dengan bermain juga dapat belajar, tergantung bagaimana guru menerapkan edukasi dalam permainan.
- 5) *Story telling*
Story telling adalah bentuk mengalihkan perhatian siswa kepada seseorang yang bercerita di depan. Bentuk dari cerita biasanya mengandung teladan atau kisah nyata yang dapat di jelma oleh pemikiran peserta didik.
- 6) Tebakan
Tebakan yang dimaksud adalah aktivitas yang dapat menghidupkan pola fikir nak dalam menerima ragsang untuk menjawab pertanyaan yang ada.
- 7) Kalimat indah dan bermakna
Guru memberikan pesan-pesan yang mengandung motivasi, menginspirasi, dan kalimat yang positif untuk disampaikan dan mengandung teladan bagi peserta didik.
- 8) Film
Memutarakan tayangan yang positif, memotivasi, dan inspiratif untuk siswa dalam mengisi kebosanan atau kejenuhan dalam belajar.

d. Cara Penerapan *Ice breaking* dalam Pembelajaran

Ada dua cara penerapan *Ice breaking* yaitu teknik spontan dan teknik konseptual dalam pembelajaran.⁸

1) Teknik Konseptual

Yaitu penerapan *Ice breaking* yang sebelumnya telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan *Ice breaking* sebelum diterapkan, dapat mengoptimalkan pembelajaran yang telah dikonsept sebelumnya. *Ice breaking* dapat dilakukan pada awal pembelajaran, inti proses pembelajaran, atau pada akhir proses pembelajaran.

2) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Yaitu teknik pembelajaran yang tidak terencana dan lebih banyak digunakan saat kelas butuh *ice breaking* dan mulai tidak kondusif lagi. Dengan demikian *Ice breaking* tersebut dapat digunakan kapan saja ketika kelas membutuhkan tanpa harus merencanakan.

e. Kekurangan dan Kelebihan *Ice breaking*

Proses berlangsungnya pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penyampain, termasuk dalam penerapan *Ice breaking*.

Adapun kelemahan dari *Ice breaking* yaitu: (1) cenderung rame di dalam kelas (2) *ice breaker* berlebih dapat mengaburkan tujuan pembelajaran; (3) *Ice breaking* yang dadakan dapat membingungkan dan mempengaruhi fokus peserta didik.

Sedangkan kelebihan dari *Ice breaking* meliputi: (1) membantu efektifnya kegiatan belajar; (2) menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar; (3) membawa dampak menyenangkan bagi peserta didik (4) membuat suasana kompak dan menyatu.⁹

⁸Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif...* 107

⁹Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif...* 106

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” artinya adalah dorongan untuk bergerak dan bertindak. Motif terbentuk karena hasrat dalam hati untuk melakukan sesuatu, sehingga terbentuknya motivasi karena motif bekerja aktif dalam otak. Sehingga motivasi merupakan bentuk dorongan dari dalam diri untuk memenuhi sesuatu yang ingin dicapai.¹⁰

Abdul Majid mengemukakan, motivasi adalah keaktifan suatu energi yang terlihat pada gejala emosi, kejiwaan sehingga mendorong untuk mendapatkan kebutuhan yang harus terlaksanakan.¹¹

Donni Priansa menyatakan bahwa motivasi merupakan seluruh penggerak pada peserta didik untuk menjamin dan mengarahkan pada kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.¹²

Menurut Siti Suprihatin motivasi adalah kekuatan seseorang melakukan sesuatu hal yang dapat meningkatkan hasrat untuk melakukan kegiatan. Semakin kuat motivasi dalam diri seseorang maka semakin berkualitas perilaku yang ditampilkan.¹³

Beberapa definisi yang diuraikan di atas dapat dijelaskan motivasi merupakan motif individu dalam bertindak untuk tercapai tujuan yang dibutuhkan. Tingginya keinginan mempengaruhi motivasi diri untuk bertindak, maka semakin berkualitas pula hasilnya.

¹⁰Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, Ed. Sutomo, (Yogyakarta: Kalimedia 2015), 239

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 308

¹²Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 111

¹³Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3, NO. 3 (2015), 75, Di Akses Pada Tanggal 5 Januari 2020, www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115

Belajar adalah usaha menerapkan perubahan menuju yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam diri seseorang dapat dilihat dari berbagai hal seperti pola pikir, kualitas tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan kemampuan lainnya.¹⁴

Dari beberapa definisi yang telah diutarakan oleh para ahli maka motivasi belajar dapat di artikan sebagai motif peserta didik yang timbul untuk terus belajar menjadi lebih baik dan berprestasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penjelasan tersebut selaras dengan adanya ayat Al Quran surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”*¹⁵

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa, perlu upaya dari seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didik untuk terbiasa belajar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk membiasakan diri kepada anak agar semangat dalam belajar. Dengan tujuan, anak bersemangat dalam menuntut ilmu sehingga tergolong dalam orang-orang yang berilmu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar selama perkembangan

¹⁴Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*,...55

¹⁵ Qur'an Kemenag, Al AMujadalah 11, Diakses Pada 10 Juni 2020, <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/58/11>

yang dialami. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut¹⁶:

- 1) Jenis kelamin
Pola pikir jaman dulu yang masih tertanam dapat melemahkan motivasi belajar anak. Pola pikir jaman dulu dengan pengutaraan seorang perempuan hanya dapat melayani seorang suami dan akhirnya mereka akan kembali kedapur juga.
- 2) Cita-cita
Semakin tinggi ingin mencapai sebuah cita-cita maka akan semakin bersemangat pula dalam belajar peserta didik.
- 3) Kemampuan belajar
Peserta didik yang mampu berfikir secara kongret tidak sama dengan yang sudah mampu berfikir secara oprasional. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemampuan untuk meraih yang diinginkan .
- 4) Kondisi peserta didik
Tidak sedikit anak dengan kondisi fisik dan psikologisnya yang dikira kurang normal mengalami down dalam diri mereka. Sehingga kondisi dalam diri aak sangat berpengaruh dalam belajar. Sehingga mereka perlu adanya perhatian khusus.
- 5) Kondisi lingunagn
Lingkungan yang dimaksud tidak lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Dengan adanya lingkungan yang membuatnya bersemangat dalam belajar maka semakin tinggi pula motivasi yang tertanam.
- 6) Unsur dinamis dalam belajar
Unsur dinamis yang dimaksud disini adalah keadaan emosional peserta didik. Seusia aak tingkat SD/MI emosional meraka beragam. Sehingga guru harus bisa menyiapkan strategi

¹⁶Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*,...124-126

yang sesuai untuk diterapkan untuk mengkondisikan mereka.

- 7) Usaha guru memotivasi peserta didik
Tutur kata yang mendamaikan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Tidak hanya termotivasi dengan nasihat yang memotivasi untuk anak, bahkan hal itu dapat menarik simpati anak. sehingga mereka senang dengan pelajaran yang diampunya.

c. Fungsi Motivasi

Dunia pendidikan sangat membutuhkan adanya motivasi. Hal tersebut dapat menciptakan belajar menjadi maksimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berkualitas usaha belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, sehingga terbentuk berbagai macam fungsi motivasi yaitu¹⁷:

- 1) Menyaring perbuatan, yakni dengan melakukan apa yang baik dikerjakan dan meninggalkan sesuatu yang tidak diperlukan..
- 2) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya meningkatkan motif untuk bertindak menggapai apa yang menjadi harapan.
- 3) Mengarahkan suatu perbuatan, maksudnya yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapainya. Setelah merencanakan tujuan selanjutnya adalah mengarahkan rumusan pada kegiatan yang akan dijalankan.

Keberhasilan secara optimal yang terjadi pada peserta didik bukan hanya tercipta dari motivasi belaka. Motivasi merupakan salah satu perantara menuju kesuksesan dalam pembelajaran yang optimal.

d. Bentuk - Bentuk Motivasi

Beragam cara yang dapat dilakukan untuk membangun motivasi peserta didik, diantaranya sebagai berikut¹⁸:

¹⁷Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*,...250-251

¹⁸Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*,...256-259

- 1) Kompetisi
Kompetisi dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar. Persaingan semacam ini sangat baik untuk diterapkan guna memancing pencapaian prestasi. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pedagang dalam berjualan mereka bersaing untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Memberi Angka
Salah satu bentuk apresiasi untuk kegiatan belajar siswa yakni memberikan nilai. Mereka akan merasa bangga dengan hasil yang memuaskan. Sehingga mereka termotivasi memiliki nilai bagus yang ingin diraih seperti nilai ulangan dan pada nilai raport.
- 3) Hadiah
Hadiah dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa. Namun tidak selalu baik jika memotivasi peserta didik sering menggunakan hadiah, karena hal itu dapat memicu materialistik peserta didik.
- 4) Pujian
Selesai menyelesaikan tugas peserta didik diberikan pujian agar mereka merasa senang. Dengan perasaan senang karena dipuji oleh gurunya sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Baginya pujian adalah penghargaan yang diberikan oleh guru.
- 5) Hukuman
Konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik tidak akan menjadi negatif ketika cara memberikannya sesuai dengan kondisi siswa. Baginya hukuman adalah suatu yang mengerikan. Jadi guru harus bisa mengemas hukuman menjadi sebuah edukatif yang membuat anak semakin semangat dalam belajar.
- 6) Minat
Minat juga dapat menumbuhkan tingkat motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan sebagaimana umum mestinya. Ketika anak menyukai baik mata pelajaran, guru, bahkan teknik yang diberikan maka secara tidak langsung anak akan termotivasi dalam belajar.

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara (*lughatan*) akidah berarti terikat atau perjanjian yang kuat. Secara terminologis berarti sebuah keyakinan hidup, iman dalam arti khas, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akidah adalah urusan keyakinan hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak ada ragunya yang menjadi kepercayaan yang telah dipegang teguh.¹⁹

Akhlak berasal dari kata “*Khalaqa*” dengan akar kata “*Khuluqan*” yang dalam bahasa Arab memiliki arti perangai, tabi’at dan adat, atau dari kata *Khalqun* yang berarti, kejadian, buatan atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, kebiasaan, tabi’at, atau sistem perilaku yang biasa dikerjakannya.²⁰

Akhlak secara bahasa ada dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Orang Indonesia memberi penilaian kepada orang yang memiliki akhlak yang baik dengan sebutan orang yang berakhlak. Sedangkan untuk orang yang berakhlak buruk diberi sebutan dengan anak yang tidak berakhlak. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur adanya tindakan dan pola sikap manusia di bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, yang bersumber pada Al Qur’an dan Hadis, serta ijtihad sebagai metode dalam berdiskusi secara Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Sang Khaliq, sesama manusia dan segala ciptaanNya.²¹

Penjelasan akidah dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak usaha yang terencana dengan sadar untuk mengenal, mengetahui, mengimani dan memahami ajaran Islam, serta bersedia

¹⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Ed. Danis Wijaksana (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2011), 124

²⁰Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 224

²¹Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar* ,...224

dalam mengaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an dan Hadis.

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak Kelas V (Lima) Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya mengarahkan kepada pengetahuan dasar peserta didik. Arahan tersebut guna memahami rukun iman dengan sederhana dan pengaplikasian berakhlak islami secara sederhana sehingga dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah meliputi²²:

- 1) Aspek akidah (keimanan) meliputi:
 - a) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: mengucapkan *alhamdulillah* dan *Allahu Akbar*.
 - b) Al asmaul Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *ar-Razaq*, *al Mughniy*, *asy-Syakur* dan *Al-Fattah*.
 - c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah*, *asmaul husna*, dan mengenal hari yang dijanjikan.
- 2) Aspek Akhlak meliputi:
 - a) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) meliputi: berpenderian yang teguh, sifat dermawan, sikap optimis, sikap Qanaah, dan tawakal kepada Allah.
 - b) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) meliputi: sifat pesimis, sifat bergantung, sifat serakah, dan sifat putus asa.
- 3) Aspek Adab Islami, meliputi:
 - a) Adab terhadap Allah, meliputi: adab di masjid

²²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 23-24

- b) Adab kepada sesama, meliputi: menghormati tetangga dan hidup bermasyarakat yang baik
- 4) Aspek kisah sejarah teladan meliputi: menghindari akhlak tercela Qarun.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman di Madrasah Ibtidaiyah salah satunya adalah mata pelajaran Akidah akhlak. Rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap penciptaan suasana keteladanan dan pengaplikasiannya serta *asmaul husna*. Pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *akhlakul karimah* dan adab islami. *Akhlak terpuji* sangat perlu untuk kebiasaan oleh peserta didik mulai sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berupaya untuk mengantisipasi perilaku tercela pada zaman serba modern di Negara Indonesia yang sangat kompleks.

Adapun tujuan dari pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar peserta didik mampu²³:

- 1) Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berakhlakul karimah dan terhindar dari akhlak tercela, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial sebagaimana ajaran Islam.
- 2) Mengembangkan akidah melalui pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pemberian, pengamalan, serta pembiasaan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi muslim yang selalu dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

d. Kegunaan Mempelajari Akidah Akhlak

Suatu ilmu dipelajari karena pasti adanya kegunaan di masa yang akan datang baik berguna

²³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 21

dalam kurun waktu cepat adapula yang memberikan kegunaannya dalam jangka panjang dalam arti memberikan kegunaannya setelah agak lama di amalkan dalam segala ketekunan.

Salah satu cabang ilmu agama Islam yang mengandung berbagai manfaat dan menjadi kajian filsafat adalah ilmu akhlak. Sehingga, mempelajarinya akan membuahkan hikmah yang besar, diantaranya adalah²⁴:

1) Kebutuhan primer dalam keluarga

Dalam keluarga moral adalah kebutuhan primer bagi manusia. Adanya keluarga sejahtera merupakan salah satu faktor akhlak. Kurangnya binaan akhlak baik tidak menjamin seseorang bahagia, meskipun banyak harta bahkan melimpah. Sebaliknya jika dalam diri terbina dengan akhlak yang baik hidup sederhana akan tetap dalam keadaan bahagia.

2) Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak tidak hanya memberitahukan dan membandingkan antara yang *karimah* atau tercela. Akhlak dapat mempengaruhi manusia dalam berfikir dan berupaya melakukan kebaikan-kebaikan yang mendatangkan kemanfaatan.

3) Kemajuan Rohaniah

Meningkatkan perkembangan manusia dibidang rohaniah merupakan tujuan dari ilmu pengetahuan. Orang berilmu lebih tinggi derajatnya dari pada orang yang tidak berilmu.

Orang yang memiliki pengetahuan dalam ilmu akhlak akan lebih diutamakan. Ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang pada jenjang akhlak yang mulia. Adanya ilmu akhlak, manusia akan menyadari dan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan dasar akidah yang kuat, dan didasari ilmu akhlak maka

²⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Ed. Danis Wijaksana,...158-160

seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia, dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

4) Kerukunan Antar Tetangga

Mengindahkan kode etik bertetangga merupakan merupakan salah satu bentuk dari pembinaan hubungan sosial yang baik dalam bertetangga. Semua itu dapat dilakukan jika dalam diri diterapkan pemikiran dan akhlak yang baik.

5) Pembinaan Akhlak Untuk Remaja

Remaja adalah anak yang rentan dalam bergaul. Diusia mereka justru harus banyak pendampingan oleh orang tua dan orang dewasa. Perilaku remaja di era sekarang ini semakin mengawatirkan. Banyak orang tua, pendidik bahkan penegak hukum mulai dipusingkan dengan perilaku mereka. Semua terjadi karena minimnya pengetahuan dan lemahnya ajaran penanaman akidah akhlak dalam diri mereka.

Dari hal tersebut tidak sedikit pula remaja yang memiliki akhlak yang mulia dengan sikap yang sopan dan perilakunya dalam berbuat kebajikan. Dengan menanamkan akidah akhlak dalam diri individu merupakan sarana terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna).

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu memiliki manfaat besar untuk memperoleh informasi yang ada tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

Pencarian informasi terkait, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat” yang disusun oleh Alaena Saroya, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas tarbiyah jurusan Ilmu

Pengetahuan Sosial (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Ice breaking* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA Darussalam Ciputat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,29 > 0,325$ dengan taraf signifikan 0,05. Selain itu dilihat dari perhitungan posttest kelas eksperimen yang menerapkan *Ice breaking* (rata-rata 70) menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas (rata-rata 60,2).

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu penerapan *Ice breaking*. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian ini menggunakan variabel Y motivasi belajar siswa sedangkan, pada penelitian terdahulu hasil belajar siswa. Perbedaan lain pada variabel terikat penelitian ini yaitu terletak pada lokusnya pada tingkatan MI yaitu MI NU Al Huda 01 Padurenan. Sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan pada tingkat SMA yaitu SMA Darussalam Ciputat. Selain perbedaan lokus, pada penelitian ini membahas pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian terdahulu membahas pembelajaran Sosiologi.

2. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Ice breaking* Terhadap Prestasi Belajar Kewarganegaraan (PPKN) Siswa dan Siswi Kelas VIII MTs Negeri 8 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” tesis yang disusun oleh Muhammad Asrori, mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penerapan *Ice breaking* terhadap prestasi belajar Kewarganegaraan (PPKN) Siswa dan Siswi Kelas VIII MTs Negeri 8 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan hasil kolerasi pada t_{hitung} $5,208 > 1\% = 1,987$ dan $5\% = 2,632$.

Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel X yaitu penerapan *Ice breaking*. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel Y motivasi belajar siswa sedangkan, pada penelitian terdahulu Prestasi Belajar Kewarganegaraan (PPKN) Siswa dan Siswi. Perbedaan lain penelitian ini terletak pada tingkatan MI yaitu MI NU Al Huda 01 Padurenan. Sedangkan penelitian terdahulu

dilaksanakan pada tingkat MTs yaitu MTs Negeri 8 Sleman. Selain perbedaan lokus, pada penelitian ini membahas pembelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian terdahulu membahas pembelajaran Kewarganegaraan.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh metode permainan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas II SD N Plebengan” yang disusun oleh Iis Nurfitri Lestari, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Yogyakarta. Pada penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan metode permainan terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas II SD N Plebengan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} = 3,18 > t_{tabel} = 2,00$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

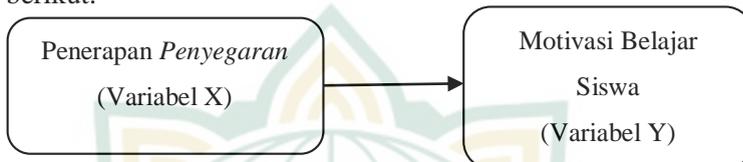
Relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel Y, motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, pada penelitian ini menggunakan variabel X, *Ice breaking* sedangkan pada penelitian terdahulu metode permainan. Selain itu, pada penelitian ini membahas pembelajaran akidah akhlak kelas V MI sedangkan penelitian terdahulu membahas pembelajaran matematika kelas II SD.

C. Kerangka Berfikir

Dilaksanakannya dalam sebuah pembelajaran adalah untuk mengetahui perkembangan peserta didik, tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dan tercapainya suatu tujuan. Selama ini banyak guru yang kurang memperhatikan kondisi siswa saat pembelajaran, asalkan materi yang disampaikan dapat terpenuhi. Pembelajaran untuk tingkatan anak-anak sebaiknya dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak merasakan bosan, jenuh, dan merasa semangat belajar.

Salah satu strategi yang tepat untuk mencairkan suasana kelas yang menyenangkan adalah dengan menerapkan *Ice breaking* pada pembelajaran atau disela-sela pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat meminimalisir kurang bersemangatnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dan selalu termotivasi dalam belajar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Ice breaking* sebagai (X) dan motivasi belajar siswa sebagai (Y) pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gobog Kudus. Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan, maka kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Pengaruh *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Melalui bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa satu variabel pengaruh (X) yaitu penerapan *Ice breaking*, kemudian ada satu variabel terpengaruh (Y) yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian ini. Jadi, jika *Ice breaking* diterapkan dalam pembelajaran maka dapat meminimalisir kebosanan, kejenuhan, dan kepasifan siswa di dalam kelas, sehingga diterapkan dengan tujuan dapat menghidupkan kembali peserta didik yang pasif dan membuat suasana kelas menyenangkan ketika dalam belajar. Sehingga dengan adanya *Ice breaking*, akan memberikan daya tarik siswa dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban/dugaan sementara terhadap berbagai rumusan penelitian hingga terbukti atas dasar data yang telah terkumpul. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang belum terbukti kebenarannya berdasarkan data realita atas rumusan penelitian.²⁵ Hipotesis atau jawaban sementara dapat berwujud negatif atau positif. Sehingga hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a: Adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96

pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

H₀: Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI NU Al Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

